

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang cakap, kreatif dan tanggap. Sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa :

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.”

Tercapainya tujuan pendidikan tentunya melalui proses pendidikan. Seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan dari proses pendidikan dimulai dari kegiatan membaca.

Membaca sejak dini merupakan hal yang sangat penting bagi proses perkembangan anak karena dengan membaca anak dapat menggali potensinya, mendapatkan banyak pengetahuan dan memperluas wawasannya. Kegiatan membaca tidak lepas dari keberadaan dan ketersediaan bahan bacaan yang terdapat di perpustakaan. Pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa membutuhkan bantuan pihak sekolah baik dari peranan guru maupun pustakawan. Salah satu tugas pustakawan sekolah dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar menurut Prastowo, A. (2012: 381) adalah membangkitkan rasa senang dan tertarik untuk membaca pada para siswa. Peranan guru dalam mendidik dan

membimbing siswa juga tidak kalah penting agar siswa mempunyai kemampuan membaca dan memberi contoh pada siswa untuk menyenangi membaca sejak dini sehingga apabila siswa sudah muncul rasa senang membaca, ia akan tertarik untuk membaca dan dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan maksimal sehingga minat baca siswa dapat bertambah.

Membaca merupakan cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui bahan pustaka atau bahan bacaan. Melalui kegiatan membaca siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperolehnya dari guru sehingga wawasan dan cakrawala berpikir siswa bertambah baik. Bafadal, I. (2009: 193) menjelaskan bahwa membaca adalah proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Kegiatan membaca tidak lepas dari minat seseorang. Minat menurut Prastowo, A. (2012: 371) adalah sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan. Minat bukan termasuk sebagai hasil dari pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.

Berdasarkan definisi dari “membaca” dan “minat” tersebut dapat diketahui bahwa minat baca merupakan kecenderungan atau keinginan hati seseorang terhadap suatu sumber bacaan tertentu yang dapat dibentuk,

dusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Meningkatnya minat baca pada anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain berupa dukungan keluarga (orang tua), guru atau pendidik, lingkungan, pengelola perpustakaan dan lain-lain. Berkembangnya minat baca siswa, diharapkan turut mendorong minatnya untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan pada umumnya. Sehingga, dari kesukaan membaca diharapkan meningkat menjadi gemar belajar dan gandrung ilmu pengetahuan.

Perkembangan minat baca pada kenyataannya memang sangat memprihatinkan saat ini, bagaimana tidak, menurut Kompas tanggal 29 Agustus 2016 hasil studi “*Most Literate Nation In The World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara berkaitan dengan minat membaca. Sedangkan, dalam penilaian berdasarkan komponen infrastruktur untuk mendukung membaca, Indonesia berada di peringkat 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea Selatan. Kenyataan ini menunjukkan Indonesia masih sangat minim dalam memanfaatkan infrastruktur khususnya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 2 Sokaraja tengah dapat diinformasikan bahwa sekolah telah memfasilitasi adanya perpustakaan dengan sarana yang cukup baik serta sudah memiliki pustakawan sendiri dalam mengelola perpustakaan. Fasilitas yang terdapat dalam perpustakaan sekolah antara lain ada meja, rak buku dan sarana seperti televisi dan pengeras suara yang tersedia di perpustakaan. Jumlah koleksi

bacaan yang ada di perpustakaan menurut pustakawan sekolah berkisar kurang lebih 6000 buku bacaan, baik itu bacaan fiksi, non fiksi, majalah, serta buku yang menunjang pelajaran di sekolah dasar. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar yang diharapkan mampu menumbuhkan minat baca bagi siswa.

Keberadaan perpustakaan sekolah pada kenyataannya masih belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah yang dapat diketahui bahwa para siswa masih belum banyak yang memanfaatkan sarana perpustakaan dengan baik. Hal ini dilihat dari minat kunjung siswa ke perpustakaan masih jarang dilakukan. Siswa lebih memilih untuk bermain dan berada di kelas daripada membaca di perpustakaan. Kegiatan membaca yang dilakukan siswa juga sebagian besar hanya dilakukan pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Aktifitas membaca siswa di perpustakaan masih kurang, banyak siswa yang berkunjung hanya ketika memperoleh tugas dari guru saja. Tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan menurut pustakawan di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah rata-rata per harinya hanya 5 sampai 15 siswa dari 388 siswa. Hal ini tentunya cukup memprihatinkan karena budaya minat baca siswa masih rendah.

Hal tersebut sejalan dengan studi pendahulu dalam jurnal prodi teknologi pendidikan oleh Triatma, I.N. (2016) yang menjelaskan bahwa minat baca siswa di sekolah dasar masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil penelitiannya tentang minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri

Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta yang masih rendah. Tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa siswa-siswi yang masih duduk di bangku sekolah dasar sejatinya memerlukan bimbingan dari guru maupun pustakawan dalam meningkatkan minat bacanya. Guru dan pustakawan harus memiliki strategi atau cara untuk menumbuhkan minat baca siswanya. Strategi tersebut sangat penting dimiliki oleh guru dan pustakawan karena dengan adanya strategi dapat meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa menurut Triatma, I.N., (2016) yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah.

Perpustakaan yang terdapat di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah memang bukanlah perpustakaan dengan juara tingkat nasional, tetapi perpustakaan

tersebut sudah memiliki fasilitas yang cukup baik dan sudah mempunyai petugas pustakawan sendiri sehingga adanya perpustakaan perlu dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak sekolah guna mengembangkan kemampuan siswa dan menumbuhkan minat baca siswa-siswanya. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat didukung oleh guru dan pustakawan untuk berupaya lebih giat dalam menggunakan strategi-strategi yang dapat meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk meneliti *“Strategi Guru dan Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan SD Negeri 2 Sokaraja Tengah”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian untuk memudahkan proses pelaksanaan penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian adalah dikhususkan untuk mengetahui strategi guru dan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa serta faktor pendukung dan penghambat guru dan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di Perpustakaan SD Negeri 2 Sokaraja Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dan pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa di Perpustakaan SD Negeri 2 Sokaraja Tengah?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dan pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa di Perpustakaan SD Negeri 2 Sokaraja Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud adalah :

1. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dan pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa di Perpustakaan SD Negeri 2 Sokaraja Tengah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari strategi yang dikembangkan oleh guru dan pustakawan untuk meningkatkan minat baca siswa di Perpustakaan SD Negeri 2 Sokaraja Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang

pendidikan, khususnya masalah yang berkaitan dengan minat baca siswa.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah sekaligus sebagai evaluasi terhadap kegiatan peningkatan minat baca lebih lanjut.

- b. Bagi pustakawan sekolah

Sebagai masukan bagi pustakawan atau pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan.

- c. Bagi guru dan siswa

Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan minat baca siswa dan dapat menyadari pentingnya keberadaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan informasi utama di sekolah serta dapat memanfaatkannya secara maksimal.

- d. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman pribadi dalam penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah.